

ABSTRAK

Yolanda Ginting, NIM 2192411008, Interferensi Bahasa Daerah pada Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tigalingga, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, Skripsi, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Interferensi bahasa daerah pada teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigalingga. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigalingga dengan total delapan kelas dengan jumlah siswa 324 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket dan tes. Angket yang disebarkan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigalingga berada pada kategori baik. Interferensi pada teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigalingga dapat terlihat pada 6 sampel teks fabel siswa yang terindikasi menggunakan bahasa daerah. Dimana jenis interferensi yang terjadi adalah interferensi leksikal yang artinya terjadi pengaruh satu bahasa kepada bahasa lain. Sampel tersebut adalah *Karangnya* seharusnya *Sangkarnya Sitek* seharusnya sedikit, *Kam* seharusnya *kamu*, *Muas* seharusnya *Haus*, *Harimo* seharusnya *harimau*, *udan* seharusnya *hujan*, *bas* seharusnya *dalam*, *mejile* harusnya *cantik*, *mejin* seharusnya *jelek* dan *kabang* harusnya *terbang*. terdapat juga interferensi gramatikal yaitu konfiks ber- *bepisah* seharusnya *berpisah*, konfiks ke-an sufiksnya-nya *keberadaanya* seharusnya *keberadaannya*, konfiks me- *mendatengin* seharusnya *mendatangi*, konfiks me- *membagiken* harusnya *membagi* dan konfiks *mengulengin* seharusnya *mengulang*.

Kata Kunci : Interferensi Bahasa, Bahasa daerah, Teks Fabel.

